



# JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 4 Tahun 2025 Halaman 1145 - 1151

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP USK terhadap Efektivitas Metode SQ3R dalam Kegiatan Membaca Kritis

Qurrata A'yunin<sup>1✉</sup>, Sediken Tara Munthe<sup>2</sup>, Dessi Chairani Tanjung<sup>3</sup>,  
Nurrahmah<sup>4</sup>, Meli Afrodita<sup>5</sup>

Universitas Syiah Kuala, Indonesia<sup>1,3,4</sup>

Universitas Islam Kebangsaan, Indonesia<sup>2</sup>

Universitas Bengkulu, Indonesia<sup>5</sup>

E-mail: [qurrataayunin@usk.ac.id](mailto:qurrataayunin@usk.ac.id)<sup>1</sup>, [sediken.tara14@gmail.com](mailto:sediken.tara14@gmail.com)<sup>2</sup>, [chairanidessi@usk.ac.id](mailto:chairanidessi@usk.ac.id)<sup>3</sup>,  
[nurrahmah@usk.ac.id](mailto:nurrahmah@usk.ac.id)<sup>4</sup>, [meliafrodita@unib.ac.id](mailto:meliafrodita@unib.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, USK, terhadap efektivitas metode SQ3R dalam kegiatan membaca kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, USK yang telah mengikuti mata kuliah keterampilan membaca dan menggunakan metode SQ3R dalam kegiatan membaca berjumlah 35 orang. Sedangkan, data dalam penelitian ini adalah catatan hasil penerapan teknik membaca SQ3R dan tanggapan mahasiswa terhadap penerapan teknik tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan *google form* untuk menggali persepsi, pendapat, dan pengalaman mereka terhadap metode SQ3R. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran membaca menggunakan SQ3R, baik dalam aktivitas kelas maupun diskusi kelompok. Terakhir, dokumentasi berupa tugas mahasiswa yang relevan untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa yang menjadi responden memiliki persepsi positif terhadap penerapan metode SQ3R dalam kegiatan membaca kritis. Secara umum, mahasiswa memahami langkah-langkah SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) dengan baik dan dapat mendeskripsikan tahapan tersebut dengan rinci.

**Kata kunci:** Persepsi, Metode SQ3R, Membaca Kritis.

### Abstract

*This study aims to determine the perception of Indonesian Language Education students, FKIP, USK, towards the effectiveness of the SQ3R method in critical reading activities. This study uses a qualitative descriptive approach. The data sources in this study were students of the Indonesian Language Education Study Program, FKIP, USK who had taken the reading skills course and used the SQ3R method in reading activities totaling 35 people. Meanwhile, the data in this study were records of the results of the application of the SQ3R reading technique and students' responses to the application of the technique. The research techniques used were interviews, observations and documentation. Interviews were conducted using google forms to explore their perceptions, opinions, and experiences of the SQ3R method. Furthermore, observations were conducted to observe the process of learning to read using SQ3R, both in class activities and group discussions. Finally, documentation in the form of relevant student assignments to strengthen the findings from interviews and observations. The results showed that all students who were respondents had a positive perception of the application of the SQ3R method in critical reading activities. In general, students understand the steps of SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) well and can describe the stages in detail.*

**Keywords:** Perception, SQ3R Method, Critical Reading.

Copyright (c) 2025 Qurrata A'yunin, Sediken Tara Munthe, Dessi Chairani Tanjung,  
Nurrahmah, Meli Afrodita

✉ Corresponding author :

Email : [qurrataayunin@usk.ac.id](mailto:qurrataayunin@usk.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10562>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 4 Tahun 2025  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa adalah keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan efektif. Kemampuan ini sangat penting dimiliki terutama dalam aspek kehidupan, terutama dalam aspek pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial. Tarigan dalam Pamuji, dkk. (7:2021) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yakni kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah keterampilan membaca. Membaca bisa menjadi salah satu keterampilan yang digalakan di era digital saat ini.

Di tengah lonjakan informasi yang sangat cepat dan melimpah, kemampuan membaca secara kritis menjadi sangat penting agar individu tidak hanya memperoleh informasi secara pasif, tetapi dapat memilah, menganalisis, dan mengevaluasi isi bacaan dengan tepat. Terlebih dalam konteks pendidikan, membaca tidak hanya sekedar memahami teks, melainkan juga menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan berpikir analitis, reflektif, dan kreatif. Soedarso (2004) mengungkapkan bahwa membaca kritis merupakan aktivitas membaca yang memperhatikan maksud penulis dan menilai isi tersebut. Pembaca bukan hanya menerima informasi, tetapi juga berpikir bersama penulis tentang isu yang dibahas. Kemudian, Trianto (2006) mengungkapkan bahwa membaca kritis merupakan proses memahami isi teks dengan cara yang rasional, kritis, mendalam, serta melibatkan pemikiran untuk menganalisis bacaan. Oleh karena itu, penguatan keterampilan membaca, khususnya membaca kritis menjadi kebutuhan mendesak yang perlu diakomodasi melalui strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Dalam meningkatkan kompetensi membaca kritis, ada empat langkah efektif yang dapat digunakan, yaitu 1) bertanya (seolah-olah berdialog dengan isi bacaan), 2) merangkum, 3) mengaitkan suatu informasi dengan informasi lain, dan 4) menilai ide-ide dalam bacaan. Dapat diambil kesimpulan bahwa, membaca secara kritis merupakan aktivitas membaca bahan bacaan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dengan memberikan evaluasi atau pertimbangan spesifik terkait akurasi sumber bacaan yang dilakukan secara cepat, akurat, dan cermat.

Dalam konteks pendidikan tinggi, keterampilan membaca kritis menjadi hal mendasar dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*) yang sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan penulisan ilmiah. Namun, situasi yang terjadi saat ini beberapa mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan akademik secara mendalam, terutama dalam aspek interpretasi, analisis, dan penilaian terhadap teks. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis mahasiswa. Abidin (2012) menyebutkan bahwa ada tiga tujuan utama dalam membaca, yaitu: 1) memfasilitasi mahasiswa untuk dapat menikmati aktivitas membaca, (2) dapat membaca dalam hati dengan kecepatan baca yang bervariasi, (3) juga memperoleh pemahaman yang memadai mengenai isi bacaan.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mendukung proses membaca kritis adalah metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Metode ini dikembangkan dengan tujuan mengiring pembaca untuk mampu membaca secara aktif dan sistematis. Dengan menggunakan SQ3R, pembaca diharapkan dapat menyelesaikan proses membaca dengan lebih baik, memperkuat pengenalan bacaan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui langkah-langkah yang teratur.

Metode SQ3R adalah metode yang praktis dan bisa diterapkan dalam semua pendekatan di berbagai bidang studi. Metode SQ3R adalah metode yang dicetuskan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1941, ia menganggap metode ini dapat memperbaiki kinerja memori dalam memahami isi teks dan sumber bacaan di bidang ilmu pengetahuan. Menurut Pujawan (2005:347), metode atau teknik SQ3R ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk belajar secara sistematis, efisien, dan efektif dalam menghadapi berbagai macam materi ajar. Metode SQ3R adalah metode yang terstruktur dan simpel diterapkan dalam aktivitas

membaca agar lebih cepat dan lebih mudah dalam menemukan inti bacaan serta mengeksplorasi informasi secara mendalam dalam teks bacaan secara efisien. Diskusi yang cukup mendalam mengenai teknik pengajaran dianggap krusial tidak hanya untuk calon pendidik, tetapi juga bagi para pengajar yang sudah berpengalaman.

Metode membaca SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) ini lebih efektif untuk kegiatan pembelajaran karena mahasiswa dapat terus-menerus mendalami materi pelajaran dari langkah-langkah meneliti isi teks atau materi ajar (*Survey*), mengajukan pertanyaan (*Question*), membaca atau mempelajari (*Read*), menceritakan atau menuliskan kembali (*Recite*), dan meninjau ulang (*Review*).

Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Syiah Kuala (USK), metode SQ3R memiliki potensi untuk menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membekali mereka dengan keterampilan membaca kritis yang dibutuhkan. Efektivitas metode ini belum banyak diteliti secara mendalam, khususnya dari perspektif mahasiswa itu sendiri. Persepsi mahasiswa terhadap suatu metode pembelajaran sangat penting untuk dipahami, sebab ini berkaitan dengan motivasi, keterlibatan aktif, serta hasil belajar mereka.

Kajian terdahulu tentang metode SQ3R dalam kegiatan membaca kritis ini sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya oleh Gusnetti dkk. (2023) mengkaji penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta melalui platform e-learning. Temuan mereka menunjukkan bahwa penerapan SQ3R dapat mendorong mahasiswa mengembangkan kemampuan kognitif mulai dari tingkat C2 hingga C5, meskipun masih terdapat kendala dalam membuat simpulan dan menemukan keunikan tokoh dari teks faktual. Sementara itu, penelitian oleh Sutriyanto dkk. (2025) mengungkapkan bahwa penggunaan metode SQ3R yang dibantu buku cerita terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan membaca kritis siswa sekolah dasar, dengan pengaruh yang kuat dalam dua ranah tersebut. Selanjutnya, Ilmah dkk. (2023) mengkaji penerapan SQ3R untuk meningkatkan pembelajaran membaca kritis mahasiswa terhadap pengembangan keterampilan individu. Temuan mereka menunjukkan bahwa SQ3R berhubungan dengan kegiatan membaca kritis demi meningkatkan keterampilan individu.

Ketiga penelitian tersebut memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman efektivitas metode SQ3R, baik dalam konteks pendidikan tinggi melalui pembelajaran daring maupun pada tingkat dasar dengan bantuan media buku cerita. Namun, ketiganya berfokus pada pengukuran hasil belajar atau performa keterampilan membaca kritis peserta didik, tanpa menggali persepsi subjek belajar itu sendiri terhadap proses dan efektivitas metode yang digunakan. Dalam kenyataannya, persepsi mahasiswa sebagai pelaku utama pembelajaran memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi strategi pembelajaran. Persepsi yang positif terhadap suatu metode dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan kognitif, dan akhirnya hasil belajar itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Syiah Kuala terhadap efektivitas metode SQ3R dalam kegiatan membaca kritis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan metode pembelajaran membaca yang lebih tepat guna dan kontekstual.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai persepsi mahasiswa terhadap efektivitas metode SQ3R dalam kegiatan membaca kritis. Sumber data pada penelitian ini adalah mahasiswa semester tiga angkatan 2024, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, USK yang telah mengikuti mata kuliah keterampilan membaca dan

- 1148 *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP USK terhadap Efektivitas Metode SQ3R dalam Kegiatan Membaca Kritis – Qurrata A'yunin, Sediken Tara Munthe, Dessi Chairani Tanjung, Nurrahmah, Meli Afrodita*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10562>

menggunakan metode SQ3R dalam kegiatan membaca berjumlah 35 orang. Data penelitian ini adalah catatan hasil penerapan teknik membaca SQ3R dan tanggapan mahasiswa terhadap penerapan teknik tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran membaca menggunakan SQ3R, baik dalam aktivitas kelas maupun diskusi kelompok. Untuk mendukung hasil observasi, digunakan juga teknik dokumentasi yaitu hasil tugas mahasiswa. Berikutnya, untuk menggali persepsi, pendapat, dan pengalaman mahasiswa terhadap metode SQ3R dilakukan dengan menggunakan *google form*.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan Miles dan Huberman (Bungin, 2012: 69-70) sebagai berikut.

- a. Melakukan reduksi data dengan menyeleksi atau mengklasifikasi data penelitian.
- b. Melakukan penyajian data sesuai dengan metode SQ3R
- c. Melakukan penarikan simpulan

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumentasi) dan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa seluruh mahasiswa yang menjadi responden memiliki persepsi positif terhadap penerapan metode SQ3R dalam kegiatan membaca kritis. Secara umum, mahasiswa memahami langkah-langkah SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) dengan baik dan dapat mendeskripsikan tahapan tersebut dengan rinci. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan responden berikut ini.

**Dea Khoiri Amalia** mengatakan,

“Langkah-langkah dalam metode SQ3R ada lima, yaitu *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*. Pertama kita survei dulu isi bacaan secara umum, lihat judul, subjudul, dan gambar. Kedua, buat pertanyaan dari bagian-bagian penting yang kita lihat tadi. Ketiga, baca secara menyeluruh sambil cari jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat. Keempat, kita coba mengulang atau menjelaskan ulang dengan kata-kata sendiri. Terakhir, *review* lagi isi bacaan untuk memastikan semuanya benar-benar dipahami.”

**Reva Rahmadina** menyebutkan,

“Saya mulai dengan *Survey* untuk melihat gambaran umum isi bacaan, lalu membuat *Question* dengan mengubah judul atau sub judul menjadi pertanyaan. membaca secara menyeluruh mengulang poin penting dan *review* untuk memastikan saya benar-benar paham dan ingat isinya”.

Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa dapat mengetahui teori SQ3R dan sudah menerapkannya dalam kegiatan praktik membaca. Dari hasil wawancara juga mengatakan bahwa metode ini membantu membaca secara lebih terstruktur, fokus, dan aktif dibandingkan dengan membaca tanpa menerapkan metode apapun (membaca biasa).

Dari segi kemudahan penerapan, mayoritas mahasiswa menyebutkan penggunaan metode SQ3R relatif mudah diterapkan dalam membaca teks akademik, meskipun pada awalnya memerlukan latihan dan waktu lebih banyak. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan responden:

**Amelia Puspita** menjelaskan,

“Ya mudah, karena langkah-langkahnya jelas dan sistematis. Saya bisa mengikuti tahapan dari meninjau, membuat pertanyaan, membaca, menjelaskan kembali, hingga meninjau ulang. Ini membuat proses membaca lebih terstruktur dan tidak membingungkan”.

- 1149 *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP USK terhadap Efektivitas Metode SQ3R dalam Kegiatan Membaca Kritis – Qurrata A'yunin, Sediken Tara Munthe, Dessi Chairani Tanjung, Nurrahmah, Meli Afrodita*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10562>

Namun, ada juga yang menyebutkan tantangan awalnya, seperti yang diungkapkan oleh responden berikut.

**Kahirul Husna** berpendapat,

“Teknik ini lumayan menghabiskan waktu karena harus membaca keseluruhan, tetapi membantu kita untuk memahami isi teks dengan cara keseluruhan”.

Sebagian mahasiswa juga mengungkapkan bahwa tahap membuat pertanyaan (*Question*) dan mengulang (*Recite*) menjadi tantangan di awal, namun dengan pembiasaan, metode SQ3R justru membantu mahasiswa lebih fokus dan tidak sekedar membaca permukaan, tetapi membaca mendalam dan memahami teks secara menyeluruh. Mahasiswa merasa dengan menggunakan metode ini dapat memudahkan mereka dalam mencari informasi penting sehingga bacaan menjadi lebih bermakna.

Pada aspek efektivitas dalam memahami isi bacaan, seluruh responden menyatakan bahwa metode SQ3R membantu mereka memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Hal ini terlihat jelas sesuai dengan data responden berikut.

**Dea Khoiri Amalia** menyampaikan,

“Karena dengan membuat pertanyaan sebelum membaca, saya jadi tahu apa yang harus dicari dalam teks. Saat membaca pun saya jadi lebih fokus dan tidak cepat bosan.”

**Nabila Shafira** menyatakan,

“SQ3R sangat membantu karena cara kerjanya nggak cuma fokus pada membaca aja, tapi juga melibatkan proses berpikir aktif selama membaca. Hasilnya lebih nempel di ingatan”.

Proses membuat pertanyaan sebelum membaca dan mengulang kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri dianggap memperkuat daya ingat, meningkatkan pemahaman, dan membantu menemukan inti bacaan secara lebih tepat. Mahasiswa merasa metode ini membuat mereka tidak hanya menjalani kegiatan membaca, tetapi aktif dalam mengolah informasi.

Terkait dampak kemampuan berpikir kritis, SQ3R dinilai berhasil mengembangkan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan responden berikut.

**Naziratun Zulfa** memberi contoh,

“Saat membaca materi tentang teori belajar, saya membuat pertanyaan seperti ‘Apa kelebihan dan kekurangan teori ini dibandingkan teori lainnya?’ Hal itu mendorong saya untuk menganalisis dan membandingkan, bukan hanya membaca pasif”.

**Ulya Salwa** mengatakan,

“Metode ini sangat membantu karena mendorong saya untuk berpikir kritis dengan membuat pertanyaan sendiri, mengevaluasi, dan menjawab pertanyaan dengan bacaan”.

Dari hasil pernyataan responden di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan membuat pertanyaan (*Question*), dan (*Review*) mendorong mahasiswa untuk menganalisis dan mengevaluasi bacaan. Mahasiswa terbiasa mempertanyakan isi bacaan, menilai kebenaran informasi, dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Beberapa contoh yang muncul dari jawaban responden adalah kemampuan mereka dalam membuat pertanyaan kritis saat membaca artikel ilmiah ataupun isu-isu aktual.

Metode SQ3R ini juga dipandang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk membaca teks akademik. Responden mengatakan bahwa penggunaan metode SQ3R dalam kegiatan membaca kritis dapat meningkatkan motivasi mereka, karena metode ini menjadikan proses membaca lebih sistematis dan menarik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh responden berikut.

1150 *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP USK terhadap Efektivitas Metode SQ3R dalam Kegiatan Membaca Kritis – Qurrata A'yunin, Sediken Tara Munthe, Dessi Chairani Tanjung, Nurrahmah, Meli Afrodita*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10562>

**Syarifah Khaira Salsabila** menjelaskan,

“Biasanya kalau lihat teks yang panjang dan bahasanya berat, saya langsung malas duluan. Tapi pas pakai metode SQ3R, saya jadi punya alur yang jelas, jadi nggak bingung mau mulai dari mana”.

**Nabila Savira** menyampaikan,

“Saya merasa lebih percaya diri karena tahu cara menaklukkan bacaan yang sulit, dan hasilnya pemahaman saya meningkat.”

Dari data di atas dapat menunjukkan adanya tahapan yang sistematis dalam metode ini menciptakan proses membaca tidak lagi terasa membosankan, bahkan semakin menantang dan interaktif. Mahasiswa merasa lebih percaya diri karena mempunyai strategi yang efektif untuk menghadapi bacaan yang panjang dan kompleks, terlebih pada buku teks dan jurnal ilmiah.

Pandangan mahasiswa terkait perlunya penerapan metode SQ3R ini secara luas dalam perkuliahan juga memiliki hasil positif. Mayoritas mahasiswa juga sepakat bahwa metode SQ3R perlu diterapkan lebih luas dalam perkuliahan. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut.

**Nur Shu Hada** menegaskan,

“Metode ini selain meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan juga agar mahasiswa tidak sekadar membaca lalu lupa, tapi menjadi lebih jelas tujuan dari ia membaca.”

**Nila Khandi** menyebut,

“Dengan penerapan yang luas, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan akademik dan mampu menyerap ilmu secara lebih maksimal”.

Mahasiswa menganggap metode ini tidak hanya membantu memahami teks akademik secara lebih baik, tetapi juga mendukung pengembangan literasi akademik, berpikir kritis, dan kemandirian belajar. Penerapan metode SQ3R dalam membaca kritis dinilai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di lingkungan perkuliahan, terutama untuk menghadapi tantangan akademik dan mendukung capaian pembelajaran di tingkat pendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini membawa sejumlah implikasi penting untuk pengembangan pembelajaran membaca di perguruan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, USK. Bagi dosen, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode SQ3R dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran membaca kritis yang efektif untuk diterapkan dalam perkuliahan. Dengan langkah-langkah yang jelas, metode ini dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman lebih mendalam, daya ingat yang kuat, juga kemampuan berpikir kritis. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan strategi membaca aktif agar kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan, terarah, dan bermakna. Dengan menggunakan metode SQ3R mahasiswa dilatih untuk tidak sekadar membaca secara pasif, tetapi dapat terlibat aktif dalam proses mengolah informasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap persepsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas mahasiswa mempunyai persepsi positif terhadap metode SQ3R. Mereka mampu memahami langkah-langkah SQ3R dan memandang metode ini sebagai strategi membaca yang terstruktur, sehingga membantu mereka membaca secara lebih fokus. Mahasiswa juga menilai metode SQ3R ini mudah diterapkan, meskipun membutuhkan

- 1151 *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP USK terhadap Efektivitas Metode SQ3R dalam Kegiatan Membaca Kritis – Qurrata A'yunin, Sediken Tara Munthe, Dessi Chairani Tanjung, Nurrahmah, Meli Afrodita*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10562>

latihan yang lebih sering agar mahasiswa terbiasa dengan tahapannya. Mahasiswa menganggap metode ini dapat mempermudah mereka dalam menghadapi bacaan akademik yang sifatnya panjang serta kompleks.

Metode SQ3R juga membantu mahasiswa dalam memahami isi bacaan secara komprehensif dan memperdalam daya ingat terhadap materi yang dibaca. Selain itu, metode SQ3R juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Melalui tahapan membuat pertanyaan, membaca aktif, dan meninjau kembali, mahasiswa melatih diri untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara logis dari bacaan. Metode ini juga dinilai dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam membaca teks akademik yang lebih terarah dan menyenangkan. Terakhir, mahasiswa memandang metode SQ3R sesuai dan layak diterapkan secara luas dalam perkuliahan di tingkat perguruan tinggi, terutama dalam mendukung capaian pembelajaran membaca kritis dan literasi akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Keterampilan Membaca*. Pt Rafika Aditama.
- Bungin, Burhan. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gusnetti, Dkk. (2024). Keterampilan Membaca Kritis Dengan Metode Sq3r Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Melalui E-Learning. *Kibasp: Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 8(1), 36-45.  
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/kibasp/article/view/10183?utm>
- Ilmah, Dkk. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Membaca Kritis Mahasiswa Terhadap Pengembangan Keterampilan Individu Melalui Sq3r. *Jpds : Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 6(1), 35-40.  
<https://journal2.um.ac.id/index.php/jpds/article/view/31204?utm>
- Pamuji, Siti Sulistyani, Inung Setyami. 2021. *Keterampilan Berbahasa*. Bogor: Guepedia
- Pujawan, I. G. N. (2005). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Sq3r Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Ikip Negeri Singaraja*. No. 3:343-358.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/4927>
- Soedarso. (2004). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutriyanto, Dkk. (2025). Pembelajaran Sq3r Berbantuan Buku Cerita untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Dan Membaca Kritis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Madang Suku Ii Oku Timur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 836-847.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23011?utm>
- Trianto, Agus. (2006). *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat Dan Efektif)*. Jakarta: Pt Elex Jakarta Gramedia Pustaka Utama.